



**Invention: Journal Research and Education Studies**  
**Volume 7 Nomor 1 March 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published  
 three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education  
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,  
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## **Analisis Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang**

**Rida Nurachman<sup>1</sup>, Arief Hendra Kurniawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Riset ini bertujuan buat menggambarkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang. Penelaahan riset difokuskan pada tahapan perencanaan, penerapan, serta penilaian pendidikan Bahasa Indonesia yang disusun bersumber pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Informasi riset diperoleh lewat observasi langsung di lapangan, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan penelaahan dokumen pendidikan yang meliputi materi ajar serta fitur pendukung pendidikan. Hasil riset menampilkan kalau pelaksanaan Kurikulum Merdeka membagikan kesempatan yang lebih luas untuk guru buat berinovasi serta berkreasi dalam menyusun materi ajar yang cocok dengan kebutuhan dan ciri partisipan didik. Proses pendidikan Bahasa Indonesia jadi lebih aktif, kolaboratif, serta berorientasi pada partisipan didik lewat aktivitas dialog, proyek, serta penguatan keahlian literasi. Walaupun demikian, penerapannya masih mengalami beberapa hambatan, antara lain keterbatasan uraian guru terhadap fitur Kurikulum Merdeka dan proses penyesuaian partisipan didik terhadap pendekatan pendidikan yang baru. Oleh sebab itu, dibutuhkan sokongan berbentuk pendampingan serta pelatihan yang dicoba secara berkepanjangan supaya implementasi Kurikulum Merdeka bisa terlaksana secara maksimal.

**Kata Kunci**

*Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Peserta Didik, Modul Ajar*

**Corresponding  
 Author:**

[ridanurrachman@email.com](mailto:ridanurrachman@email.com)

## **PENDAHULUAN**

Pergantian serta pertumbuhan dunia pembelajaran menuntut terdapatnya pembaruan kurikulum yang sanggup menanggapi tantangan era dan kebutuhan partisipan didik. Kurikulum tidak cuma berperan selaku pedoman pendidikan, namun pula selaku instrumen strategis dalam membentuk kompetensi, kepribadian, serta keahlian berpikir kritis partisipan didik (Dendodi et al., 2024; Santika et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, pemerintah terus melaksanakan inovasi kurikulum selaku upaya

tingkatkan mutu pendidikan, salah satunya lewat pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang buat membagikan fleksibilitas yang lebih luas untuk satuan pembelajaran serta guru dalam meningkatkan pendidikan yang berpusat pada partisipan didik dan membiasakan dengan ciri serta kebutuhan belajar mereka (Ihsan et al., 2025; Kurniati et al., 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan pendidikan yang bermakna, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan kompetensi esensial. Lewat kurikulum ini, guru didorong buat berfungsi selaku fasilitator pendidikan yang membagikan ruang untuk partisipan didik buat aktif, kreatif, serta mandiri dalam belajar (Agung, 2025; Utami et al., 2025). Tidak hanya itu, Kurikulum Merdeka pula menekankan berartinya asesmen berkepanjangan lewat asesmen diagnostik, formatif, serta sumatif yang tidak cuma memperhitungkan hasil akhir, namun pula proses belajar partisipan didik. Dengan demikian, pendidikan diharapkan sanggup menghasilkan atmosfer yang lebih humanis, inklusif, serta relevan dengan kehidupan nyata (Iriana et al., 2024; Pebriani et al., 2025; Ramdhani et al., 2024).

Dalam pendidikan Bahasa Indonesia, pelaksanaan Kurikulum Merdeka mempunyai kedudukan yang sangat berarti sebab mata pelajaran ini tidak cuma berfokus pada kemampuan aspek kebahasaan, namun pula pada pengembangan keahlian literasi, berpikir kritis, serta keahlian berbicara partisipan didik (Dian Purnama Putri & Febrilia, 2023; Ningsih et al., 2024). Pendidikan Bahasa Indonesia diharapkan sanggup mendesak partisipan didik buat aktif membaca, menulis, berdiskusi, serta mengekspresikan gagasan secara lisan ataupun tulis. Oleh sebab itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Bahasa Indonesia menuntut kesiapan guru dalam merancang materi ajar, memilah tata cara pendidikan yang pas, dan melakukan penilaian pendidikan yang cocok dengan prinsip kurikulum tersebut (Cholilah et al., 2023; Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Tetapi, dalam praktiknya, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pembelajaran masih mengalami bermacam tantangan. Perbandingan tingkatan uraian guru terhadap fitur Kurikulum Merdeka, kesiapan partisipan didik dalam mengalami model pendidikan yang lebih mandiri, dan keterbatasan pengalaman dalam menyusun materi ajar jadi sebagian hambatan yang kerap ditemui. Keadaan ini menampilkan kalau implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kajian yang mendalam buat memandang sepanjang mana kurikulum tersebut sudah diterapkan cocok dengan konsep serta tujuan yang diharapkan.

MAN 1 Magelang selaku salah satu satuan pembelajaran yang sudah mempraktikkan Kurikulum Merdeka jadi menarik buat diteliti, khususnya

dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Kajian terhadap perencanaan, penerapan, serta penilaian pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang bisa membagikan cerminan nyata menimpa implementasi Kurikulum Merdeka di tingkatan madrasah. Tidak hanya itu, riset ini pula berarti buat mengenali hambatan yang dialami dan upaya yang dicoba dalam menanggulangi kasus tersebut. Oleh sebab itu, riset ini difokuskan pada analisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang selaku upaya buat membagikan donasi pemikiran untuk pengembangan pendidikan yang lebih efisien serta berkepanjangan (Avizenna et al., 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan tata cara deskriptif. Pendekatan kualitatif diseleksi sebab riset ini bertujuan buat menggambarkan, menguasai, serta menganalisis secara mendalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang tanpa membagikan perlakuan ataupun melaksanakan eksperimen tertentu. Riset deskriptif digunakan buat menguraikan fenomena yang terjalin di lapangan secara apa terdapatnya cocok dengan keadaan nyata.

Subjek riset dalam riset ini meliputi guru Bahasa Indonesia serta partisipan didik di MAN 1 Magelang. Sedangkan itu, objek riset difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Bahasa Indonesia, yang mencakup aspek perencanaan pendidikan, penerapan pendidikan, dan penilaian pendidikan. Aspek perencanaan meliputi penataan materi ajar serta fitur pendidikan, penerapan pendidikan mencakup strategi, tata cara, serta kegiatan pendidikan di kelas, sebaliknya penilaian pendidikan meliputi wujud serta penerapan asesmen yang digunakan.

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini dicoba lewat observasi, wawancara, serta riset dokumentasi. Observasi digunakan buat mengamati secara langsung proses pendidikan Bahasa Indonesia di kelas guna mendapatkan cerminan nyata menimpa penerapan pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Wawancara dicoba secara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia buat menggali data terpaut perencanaan, penerapan, dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Riset dokumentasi dicoba dengan menelaah bermacam dokumen pendidikan, semacam materi ajar, fitur pendidikan, dan dokumen evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan.

Analisis informasi dicoba lewat sebagian tahapan, ialah reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Reduksi informasi dicoba dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan informasi yang

diperoleh supaya cocok dengan fokus riset. Penyajian informasi dicoba dalam wujud deskripsi naratif buat mempermudah uraian terhadap penemuan riset. Berikutnya, penarikan kesimpulan dicoba bersumber pada hasil analisis informasi secara merata.

Demi melindungi keabsahan informasi, riset ini memakai metode triangulasi sumber serta triangulasi tata cara. Triangulasi sumber dicoba dengan menyamakan informasi yang diperoleh dari guru serta partisipan didik, sebaliknya triangulasi tata cara dicoba dengan menyamakan hasil observasi, wawancara, serta riset dokumentasi. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan mempunyai tingkatan validitas serta kredibilitas yang besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka**

Perencanaan pendidikan ialah sesi dini yang sangat memastikan keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka, perencanaan pendidikan tidak cuma berperan selaku pedoman penerapan pendidikan di kelas, namun pula selaku bentuk implementasi prinsip fleksibilitas serta keberpihakan pada partisipan didik. Bersumber pada hasil observasi serta wawancara yang dicoba, perencanaan pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang sudah disusun dengan mengacu pada Capaian Pendidikan (CP) Kurikulum Merdeka yang jadi acuan utama dalam pengembangan pendidikan (Philip, 2022).

Guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang menyusun materi ajar secara mandiri selaku bagian dari perencanaan pendidikan. Penataan materi ajar tersebut dicoba dengan memikirkan ciri partisipan didik, kebutuhan belajar, dan keadaan serta area madrasah. Dalam materi ajar, guru merumuskan tujuan pendidikan yang jelas serta terukur cocok dengan CP, memastikan modul pendidikan yang relevan, merancang langkah-langkah aktivitas pendidikan, dan menetapkan wujud asesmen yang hendak digunakan. Perihal ini menampilkan kalau perencanaan pendidikan sudah dicoba secara sistematis serta berorientasi pada pencapaian kompetensi partisipan didik (N.K. Widiastini et al., 2023).

Tidak hanya itu, perencanaan pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang pula mencerminkan terdapatnya fleksibilitas dalam pemilihan tata cara serta media pendidikan. Guru tidak cuma mengandalkan novel bacaan selaku salah satunya sumber belajar, namun pula menggunakan bermacam sumber belajar lain, semacam bacaan digital, postingan, serta bahan teks yang bertabiat kontekstual. Pemanfaatan sumber belajar yang bermacam-macam

tersebut bertujuan buat memperkaya pengalaman belajar partisipan didik dan tingkatan keterkaitan modul pendidikan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia jadi lebih bermakna serta relevan untuk partisipan didik.

Fleksibilitas dalam perencanaan pendidikan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang membagikan keleluasaan kepada guru buat berinovasi dalam merancang pendidikan. Guru mempunyai kebebasan buat membiasakan strategi pendidikan dengan keadaan kelas serta keahlian partisipan didik tanpa wajib terpaku pada format pendidikan yang kaku. Perihal ini membolehkan guru buat meningkatkan pendidikan yang lebih kreatif, adaptif, serta responsif terhadap kebutuhan partisipan didik.

Perencanaan pendidikan Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Magelang sudah menampilkan upaya nyata dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang berorientasi pada Capaian Pendidikan, diiringi dengan penataan materi ajar yang kontekstual serta fleksibel, jadi landasan berarti dalam menghasilkan pendidikan Bahasa Indonesia yang efisien, bermakna, serta berpusat pada partisipan didik.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penerapan pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang menampilkan terdapatnya pergantian paradigma pendidikan bersamaan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Pendidikan yang lebih dahulu cenderung berpusat pada guru hadapi perpindahan mengarah pendidikan yang lebih berorientasi pada partisipan didik. Pergantian ini nampak dari keterlibatan aktif partisipan didik dalam bermacam kegiatan pendidikan yang dirancang buat mendesak partisipasi, kerja sama, serta kemandirian belajar (Tiara et al., 2024).

Dalam penerapan pendidikan, partisipan didik dilibatkan secara aktif lewat bermacam aktivitas, semacam dialog kelompok, presentasi hasil kerja, dan penugasan berbasis proyek. Lewat aktivitas dialog, partisipan didik diberi peluang buat mengantarkan komentar, bertukar gagasan, serta mengemukakan hasil uraian mereka terhadap modul pendidikan. Aktivitas presentasi mendesak partisipan didik buat melatih keahlian berdialog serta mengantarkan gagasan secara sistematis, sebaliknya tugas berbasis proyek membagikan ruang untuk partisipan didik buat bekerja sama, berpikir kritis, serta menciptakan karya yang relevan dengan modul Bahasa Indonesia yang dipelajari (SUKINI et al., 2023).

Kedudukan guru dalam penerapan pendidikan Bahasa Indonesia tidak lagi selaku salah satunya sumber data, melainkan selaku fasilitator yang

membimbing, memusatkan, serta mendampingi partisipan didik sepanjang proses pendidikan berlangsung. Guru membagikan stimulus berbentuk persoalan pemantik, arahan, dan umpan balik yang konstruktif supaya partisipan didik bisa meningkatkan uraian serta keahlian berbahasa secara maksimal. Interaksi yang terjalin antara guru serta partisipan didik berlangsung secara positif serta komunikatif, sehingga menghasilkan atmosfer kelas yang aktif, terbuka, serta kondusif buat belajar.

Tidak hanya itu, penerapan pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang pula ditunjukkan pada penguatan keahlian literasi partisipan didik, baik dalam aspek membaca ataupun menulis. Partisipan didik dibiasakan buat membaca bermacam tipe bacaan, menguasai isi teks, dan mengekspresikan gagasan lewat aktivitas menulis. Penguatan literasi ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi esensial serta keahlian berpikir kritis partisipan didik lewat pendidikan yang bermakna.

Penerapan pendidikan Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Magelang sudah menampilkan upaya nyata dalam menghasilkan pendidikan yang aktif, kolaboratif, serta berpusat pada partisipan didik. Penerapan pendidikan yang mengaitkan partisipan didik secara aktif, didukung oleh kedudukan guru selaku fasilitator, dan penguatan keahlian literasi jadi penanda kalau pendidikan Bahasa Indonesia sudah sejalan dengan prinsip serta tujuan Kurikulum Merdeka.

### **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penilaian pendidikan ialah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, sebab berperan buat mengenali tingkatan ketercapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan belajar partisipan didik. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penilaian pendidikan tidak cuma dimengerti selaku aktivitas buat mengukur hasil akhir belajar, namun pula selaku proses berkepanjangan yang bertujuan buat menunjang serta tingkatan mutu pendidikan. Bersumber pada hasil observasi serta wawancara, penilaian pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang sudah dilaksanakan cocok dengan prinsip Kurikulum Merdeka lewat pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, serta sumatif (Ariyana, 2019; Fitriyah et al., 2025).

Asesmen diagnostik digunakan oleh guru buat mengenali keahlian dini partisipan didik saat sebelum aktivitas pendidikan diawali. Lewat asesmen ini, guru bisa mengenali tingkatan uraian, kebutuhan belajar, dan kesenjangan kompetensi yang dimiliki partisipan didik. Data yang diperoleh dari asesmen diagnostik setelah itu dimanfaatkan selaku bawah dalam merancang strategi pendidikan, memastikan kedalaman modul, dan memilah tata cara pendidikan yang cocok dengan keadaan partisipan didik. Dengan demikian, pendidikan

Bahasa Indonesia bisa disesuaikan secara lebih pas dengan kebutuhan belajar partisipan didik (Azhar Ramdhani et al., 2023).

Tidak hanya asesmen diagnostik, asesmen formatif pula diterapkan sepanjang proses pendidikan berlangsung. Asesmen formatif dicoba lewat bermacam kegiatan, semacam pengamatan sepanjang dialog, evaluasi tugas, presentasi, dan refleksi pendidikan. Lewat asesmen formatif, guru bisa memantau pertumbuhan belajar partisipan didik secara berkepanjangan serta mengenali sepanjang mana partisipan didik sudah menguasai modul yang diinformasikan. Hasil asesmen formatif digunakan selaku bahan penilaian untuk guru buat melaksanakan revisi ataupun penyesuaian dalam proses pendidikan berikutnya.

Asesmen sumatif digunakan buat memperhitungkan pencapaian hasil belajar partisipan didik pada akhir pendidikan ataupun akhir sesuatu modul. Asesmen ini berperan buat mengenali tingkatan ketercapaian kompetensi partisipan didik cocok dengan tujuan pendidikan yang sudah diresmikan. Wujud asesmen sumatif yang digunakan tidak cuma berbentuk uji tertulis, namun pula bisa berbentuk evaluasi proyek, portofolio, ataupun tugas akhir yang mencerminkan keahlian partisipan didik secara komprehensif.

Dalam penerapan penilaian pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang, evaluasi tidak cuma berfokus pada hasil akhir, namun pula mencermati proses belajar partisipan didik. Guru membagikan umpan balik secara berkepanjangan terhadap hasil kerja serta kegiatan belajar partisipan didik, baik secara lisan ataupun tertulis. Umpan balik tersebut bertujuan buat menolong partisipan didik menguasai kelebihan serta kekurangan yang dipunyai dan mendesak mereka buat terus membetulkan serta tingkatkan keahlian belajar. Perihal ini menampilkan kalau penilaian pendidikan sudah dilaksanakan selaku bagian dari proses pendidikan berkepanjangan, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penilaian pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang sudah mencerminkan pelaksanaan asesmen yang komprehensif serta berorientasi pada pertumbuhan partisipan didik. Pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, serta sumatif, diiringi dengan pemberian umpan balik yang berkepanjangan, jadi upaya nyata dalam menunjang pendidikan Bahasa Indonesia yang efisien, bermakna, serta berpusat pada partisipan didik cocok dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

### **Kendala dan Upaya Mengatasi Kendala**

Walaupun pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang sudah menampilkan hasil yang lumayan baik, penerapannya masih mengalami beberapa hambatan yang butuh memperoleh

atensi. Hambatan tersebut timbul baik dari sisi pendidik ataupun partisipan didik, yang secara langsung mempengaruhi daya guna implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pendidikan (Ramdhani & Tristan Rokhmawan, 2021).

Salah satu hambatan yang dialami merupakan keterbatasan uraian guru dalam menyusun materi ajar secara maksimal cocok dengan ciri Kurikulum Merdeka. Walaupun guru sudah berupaya menyusun materi ajar secara mandiri, masih ada kesusahan dalam merancang tujuan pendidikan yang seluruhnya selaras dengan Capaian Pendidikan, menyusun alur tujuan pendidikan, dan memastikan wujud asesmen yang pas serta berkesinambungan. Keadaan ini dipengaruhi oleh perbandingan tingkatan uraian serta pengalaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang masih terkategori baru (Fitriyah et al., 2025).

Tidak hanya hambatan yang berasal dari guru, tantangan pula timbul dari sisi partisipan didik, khususnya dalam proses menyesuaikan diri terhadap model pendidikan yang menuntut kemandirian serta keaktifan belajar. Pergantian pola pendidikan dari yang lebih dahulu berpusat pada guru jadi berpusat pada partisipan didik membuat sebagian partisipan didik masih terbiasa menunggu arahan guru serta kurang yakin diri buat mengantarkan komentar. Perihal ini berakibat pada keterlibatan partisipan didik dalam aktivitas dialog, kerja kelompok, ataupun tugas berbasis proyek yang jadi karakteristik pendidikan dalam Kurikulum Merdeka (Tristan Rokhmawan, 2019).

Buat menanggulangi hambatan tersebut, pihak madrasah sudah melaksanakan bermacam upaya strategis. Salah satu upaya yang dicoba merupakan menyelenggarakan pelatihan serta pendampingan untuk guru secara berkala. Pelatihan tersebut bertujuan buat tingkatkan uraian guru menimpa konsep, fitur, serta strategi pendidikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penataan materi ajar serta penerapan asesmen. Tidak hanya itu, madrasah pula mendesak guru buat aktif berdiskusi dalam komunitas belajar selaku fasilitas berbagi pengalaman, aplikasi baik, serta pemecahan terhadap kasus yang dialami dalam pendidikan.

Di sisi lain, guru pula berfungsi aktif dalam menolong partisipan didik menyesuaikan diri dengan pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Guru membagikan tutorial secara bertahap kepada partisipan didik, baik lewat pengarahan di dini pendidikan, pendampingan sepanjang aktivitas berlangsung, ataupun pemberian umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini dicoba buat meningkatkan kemandirian belajar, rasa yakin diri, dan keahlian berpikir kritis partisipan didik secara lama-lama serta berkepanjangan.



Hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang bisa diatasi secara bertahap. Sinergi antara pihak madrasah, guru, serta partisipan didik jadi aspek berarti dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya pendampingan serta pelatihan yang dicoba secara berkepanjangan diharapkan sanggup tingkatan mutu pendidikan Bahasa Indonesia dan mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Bahasa Indonesia di MAN 1 Magelang sudah dilaksanakan dengan lumayan baik serta menampilkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan pendidikan sudah disusun dengan mengacu pada Capaian Pendidikan (CP) dan diwujudkan lewat penataan materi ajar yang disesuaikan dengan ciri serta kebutuhan partisipan didik. Penerapan pendidikan menampilkan terdapatnya perpindahan paradigma dari pendidikan yang berpusat pada guru mengarah pendidikan yang berorientasi pada partisipan didik, diisyarati dengan keterlibatan aktif partisipan didik dalam bermacam aktivitas semacam dialog, presentasi, serta penugasan berbasis proyek. Penilaian pendidikan sudah dilaksanakan secara komprehensif lewat asesmen diagnostik, formatif, serta sumatif yang tidak cuma menekankan pada hasil akhir, namun pula mencermati proses belajar partisipan didik lewat pemberian umpan balik yang berkepanjangan. Walaupun demikian, dalam implementasinya masih ditemui sebagian hambatan, paling utama terpaut keterbatasan uraian guru dalam penataan materi ajar secara maksimal dan menyesuaikan diri partisipan didik terhadap model pendidikan yang menuntut kemandirian serta keaktifan belajar.

Bersumber pada penemuan tersebut, dianjurkan supaya pihak madrasah terus membagikan sokongan yang berkepanjangan dalam wujud pelatihan serta pendampingan kepada guru guna tingkatan uraian serta keahlian dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam perencanaan serta penilaian pendidikan Bahasa Indonesia. Guru diharapkan bisa terus meningkatkan inovasi pendidikan dan membagikan tutorial secara bertahap kepada partisipan didik supaya sanggup menyesuaikan diri dengan pendidikan yang berpusat pada partisipan didik. Tidak hanya itu, dibutuhkan sinergi yang kokoh antara pihak madrasah, guru, serta partisipan didik buat menghasilkan area belajar yang kondusif serta menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Riset berikutnya diharapkan bisa mengkaji pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran lain ataupun memakai

pendekatan yang berbeda supaya diperoleh cerminan yang lebih komprehensif menimpa implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, B. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka: Analisis filosofis dan implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin*, 1(2).
- Ariyana. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(2).
- Avizenna, M. H., Yudianto, M. R. A., Primadewi, A., Widyanto, R. A., & Purnomo, T. A. (2022). Gerakan PANDAI: Pelatihan Computational Thinking Guru MAN pada Mata Pelajaran Bahasa di Kabupaten Magelang. *Madaniya*, 3(3). <https://doi.org/10.53696/27214834.213>
- Azhar Ramdhani, R., Rokibullah, R., & Yulia, D. (2023). Specialization in Sociology. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(02). <https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i02.11>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>
- Dian Purnama Putri, R., & Febrilia, Y. (2023). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Digital Ditinjau dari Kurikulum Merdeka. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(2). <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.2.8>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jpgsd*, 11(08).
- Fitriyah, L., Rokhmawan, T., & Ramdhani, R. A. (2025). Too Early for Foreign Languages! A Critical Review of Young Children's Internal Readiness for Language Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*. <https://doi.org/10.56855/intel.v4i2.1642>
- Ihsan, M., Muharyati, S., & Zaitun, Z. (2025). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Pengembangan dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1).

<https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v6i1.359>

- Iriana, D. A., Nuraeni, H., S, M. P. A., & Carsiwan, C. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar dalam Perspektif Pedagogik. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7).  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5337>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2).  
<https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- N.K. Widiastini, I.M.Sutama, & I.N.Sudiana. (2023). PENERAPAN MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1).  
[https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v12i1.2220](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220)
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1).  
<https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1809>
- Pebriani, I., Hamdian Affandi, L., & Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasea Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Philip, P. W. K. (2022). Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Citra Bakti. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*.
- Ramdhani, R. A., Mujiwati, Y., & ... (2024). Substantial Feasibility of Implementing the Merdeka Curriculum: Analysis of Teachers' Teaching Perspectives in Elementary School. *Madako Elementary ....*  
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/232>
- Ramdhani, R. A., & Tristan Rokhmawan. (2021). PERAN KOMUNITAS PELAJAR INDONESIA 12 TAHUN WAJIB BELAJAR (KOPI-12) DI DUNIA MAYA SEBAGAI BENTUK PERTEMANAN SEBAYA YANG POSITIF BAGI REMAJA KOTA PASURUAN. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*, 1.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3).
- SUKINI, S., Aji, W. N., Indaryanto, B., Suseno, D., & Prana Amertawengrum, I.

- (2023). PELATIHAN PEMETAAN BAHASA INDONESIA SMA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BAGI MGMP BAHASA INDONESIA SMA. *WIDHARMA - Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, 2(01).  
<https://doi.org/10.54840/widharma.v2i01.59>
- Tiara, F., Pratiwi, R. A., & Syahriandi, S. (2024). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE. *Kande : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).  
<https://doi.org/10.29103/jk.v5i2.19352>
- Tristan Rokhmawan, M. B. F. (2019). Kenapa Kita Harus Percaya Legenda Kiai? (Studi Kepercayaan Masyarakat Muslim terhadap Legenda Kiai Sepuh di Kota Pasuruan). *Jurnal Al Makrifat*, 4(1).
- Utami, P. R., Rahmawati, L., & Noktaria, M. (2025). PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN SOFT SKILL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: TINJAUAN LITERATUR. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4734>